

STRATEGI KREATIF SUTRADARA DALAM CASTING DAN DIRECTING PEMERAN TOKOH AMON PADA FILM PABARUAK

Mustika Loly Vianda¹, Nitasri Murawaty Girsang², Arief Malin Mudo³

¹ Mahasiswa Program Studi S-1 Televisi dan Film FSRD ISI Padangpanjang

² Dosen Program Studi D-4 Produksi Media FSRD ISI Padangpanjang

³ Dosen Program Studi S-1 Televisi dan Film FSRD ISI Padangpanjang

E-mail korespondensi: nitagirsang7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the director's creative strategy on casting and directing the character of Amon in the Pabaruaq movie. Using the theory creative strategy of Mell Rhodes The Four P'S Creativity (4P) and the theory of Director Don Livingston, casting, Amateur Actor. And also using the descriptive qualitative as the method of the study. The results of this study indicate the creative strategy on casting was carried out immediately and parallelly, which is the first casting was performed by Dafriansyah Putra as a representative of the Triangle System. The casting was carried out by distributed the casting flyers and visited 3 elementary schools in Batusangkar with the recommendation of Mr. Yusuf as a Chair of the Committee. Because of there was no agency or community to provided the children actors, the director decided to used the amateur actors. On the directed process, the director's strategy creative in directed the amateur children actors with the intense rehearsal process. In some difficult scenes, such as dancing on the peaks, Finally Daanish was able to do silat, because of his intense training process.

Keywords: Creative strategy, character of Amon, casting and directing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kreatif sutradara dalam casting dan mengarahkan karakter Amon dalam film Pabaruaq. Menggunakan teori strategi kreatif Mell Rhodes The Four P'S Creativity (4P) dan teori Sutradara Don Livingston, casting, Aktor Amatir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi kreatif pada casting dilakukan secara langsung dan paralel, yang mana casting pertama kali dilakukan oleh Dafriansyah Putra sebagai perwakilan dari Triangle System. Casting dilakukan dengan cara membagikan brosur casting dan mengunjungi 3 SD di Batusangkar atas rekomendasi Bapak Yusuf selaku Ketua Panitia. Karena tidak ada lembaga atau komunitas yang menyediakan aktor anak-anak, sutradara memutuskan untuk menggunakan aktor amatir. Pada proses pengarahan, strategi kreatif sutradara dalam mengarahkan aktor cilik amatir dengan proses latihan yang intens. Dalam beberapa adegan sulit, seperti menari di puncak, Daanish akhirnya bisa melakukan silat, karena proses latihannya yang intens

Kata kunci: Strategi kreatif, karakter Amon, casting dan penyutradaraan

1. PENDAHULUAN

Film yang menarik adalah film yang unik dan mampu meninggalkan kesan tersendiri bagi penonton. Kesan bisa saja didapat melalui pesan yang disampaikan, teknik penggarapan film, penampilan tokoh utama dan lain sebagainya (Muna rif'atil:2018). Tentu hal ini tidak lepas dari peran seorang sutradara.

Sutradara adalah seseorang yang menentukan visi kreatif sebuah film. Sutradara memiliki kontrol terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari keaktoran, tata visual, suara, sampai musik. Sutradara film tidak hanya dituntut memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap aspek-aspek teknis, tetapi juga karakter yang kuat sebagai seorang pemimpin (Studio Antelope.com

:2023). Seorang sutradara mempunyai tugas cukup berat untuk memaksimalkan beberapa tugas, sutradara berperan memimpin proses penciptaan film.

Salah satu film yang mengangkat cerita sederhana tetapi mampu meninggalkan kesan tersendiri bagi penonton adalah film *Pabaruak* yang bercerita tentang seorang anak bernama Amon (10) dari seorang *Pabaruak* (pemilik beruk pemetik kelapa) yang bernama Ajo (45) yang bersikeras ingin menyingkirkan keberadaan beruk peliharaan ayahnya karena ia kerap diejek teman-temannya. Ajo memutuskan sebagai seorang *Pabaruak* lantaran baru saja di PHK sepihak oleh perusahaannya karena COVID-19. Ajo meyakini kepada anaknya bahwa *Pabaruak* adalah warisan yang semestinya dijaga dan dibanggakan.

Film *Pabaruak* adalah film bergenre drama yang di sutradarai oleh Indah Septy Elliyani dan diproduksi oleh komunitas film yang berasal dari Palembang yang bernama Malayapura Film. Skenario film *Pabaruak* terpilih pada Program Kompetisi Proposal Film Pendek 2022 dengan penulis skenario Dafriansyah Putra dan telah tayang perdana di JAFF yang ke-17 pada November 2022 dalam program khusus Layar Indonesiana.

Film *Pabaruak* merupakan salah satu film yang mana peneliti sendiri terlibat dalam proses produksinya. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana sang sutradara dalam proses produksi film *Pabaruak*. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melihat beberapa kendala yang di alami sang sutradara mulai dari susahya mencari pemeran tokoh anak-anak yang sudah berpengalaman, kru yang sebagian belum

lengkap, waktu pra produksi yang singkat, dan kendala lainnya ketika produksi seperti pemeran tokoh Amon yang tiba-tiba tidak mood, dan sang sutradara yang jatuh sakit di hari pertama produksi.

Menurut Himawan Pratista (2017:16) Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film adalah penampilan/akting seorang pemain. Penampilan seorang pemain menjadi hal yang sangat penting, karena pemain adalah yang menyampaikan pesan dari skenario ke dalam karya audio-visual. Film *Pabaruak* dikemas sangat menarik melalui tokoh utama. Pesan dalam film ini disampaikan sangat baik oleh penampilan tokoh utamanya salah satunya adalah tokoh Amon.

Kesulitan dalam mencari pemeran anak-anak, sang sutradara mengiasati hal tersebut dengan memilih aktor amatir. Seorang aktor amatir biasanya digunakan bukan karna kemampuan akting mereka namun karena otensitas mereka dengan karakter yang diperankan (Pratista, 2008:82). Tokoh Amon diperankan oleh Daanish Athallah Rasky. Tentu bukan perkara yang mudah untuk mengarahkan seorang anak-anak, apalagi belum pernah mengenal dunia akting sebelumnya.

Perbedaan budaya antara sutradara dan Daanish pun sedikit berbeda. Hal ini menjadi tantangan khusus bagi sutradara dalam mengarahkan Daanish untuk memerankan tokoh Amon. Sutradara harus jeli dalam proses casting agar pada saat proses directing sang aktor dapat mengoptimalkan perannya.

Berdasarkan jabaran latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan

dikaji yaitu bagaimana strategi kreatif sutradara dalam memilih dan menyutradarai pemeran tokoh Amon pada film Pabaruaak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Casting dan directing adalah tahapan pra produksi yang dilakukan sutradara terhadap aktor karena hal ini menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan film nya. Casting adalah proses penentuan pemain (aktor/aktris) berdasarkan analisis skenario. Casting terdiri dari berbagai jenis yaitu casting by ability, antitype casting, casting to emotional temperament, therapeutic casting (El Saptaria 2006:127). Directing adalah proses pengarahan adegan oleh sang sutradara agar dapat mengoptimalkan akting pemain. Casting dan directing memiliki beberapa tahapan. Setiap sutradara memiliki strategi kreatifnya sendiri dalam proses casting dan directing.

Tujuan dan manfaat penelitian ini secara umum untuk menganalisis strategi kreatif sutradara dalam casting dan directing pemeran tokoh Amon pada film Pabaruaak untuk mengetahui strategi sutradara dalam casting dan directing pemeran tokoh Amon pada film Pabaruaak.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan memilih metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini membahas strategi kreatif sutradara dalam casting dan directing. Artinya penelitian ini mengamati proses sutradara dalam casting dan directing tersebut melalui dokumentasi proses produksi dan pra survey yang telah dilakukan penulis. Dengan begitu penulis bisa mengkaji

objek penelitian dari data- data dokumentasi dan pengamatan penulis, serta mendapat keterangan dari orang - orang yang terlibat dalam proses pembuatannya. Seperti yang didefinisikan Moleong (2008:3) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi partisipan yang dilakukan penulis dengan terlibat langsung sebagai kru dalam proses pra dan produksi film Pabaruaak pada bulan September 2022, sehingga pengamatan yang dilakukan langsung pada lokasi dan objek penelitian.

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara gabungan antara metode formal dan informal. Metode penyajian formal yaitu dengan menyajikan foto – foto hasil screenshot dari setiap adegan yang menggambarkan hasil strategi kreatif sutradara dalam proses casting dan directing. Foto hasil screenshot yang telah dianalisis akan digabungkan dengan metode penyajian informal agar adanya kesinambungan yang menjelaskan maksud dari tiap foto tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Film Pabaruaak merupakan karya film pendek kedua dari Indah Septy Elliyani. Indah Septy Elliyani banyak menulis skenario untuk sinetron, sitcom, iklan dan talent coordinator pemain pada beberapa layar lebar. Selain itu Indah juga terlibat dalam komunitas penayangan film bernama Layar Taman dan Palembang Movie Club. Saat ini Indah berdomisili di Palembang dan terus berkarya dalam berbagai media, baik

menulis maupun menyutradarai beberapa film pendek dan iklan.

Skenario ditulis melalui proses development yang panjang dibawah bimbingan mentor-mentor dari New York Film Academy selama 6 minggu. Dalam wawancara dengan Dafriansyah Putra (2023:5) selaku penulis skenario, beberapa faktor yang melatar belakangi penceritaan skenario film Pabarauk adalah bermula dari cerpen lamanya pada tahun 2013 yang berjudul Kunang-kunang Rumah Kelam. Cerpen tersebut mengangkat premis tentang seorang anak yang sering di ejek karena pekerjaan orang tuanya yang dianggap lucu oleh teman-temannya, Kemudian karna tema yang diangkat dalam Program Kompetisi Produksi Film Pendek (Kompro) 2022 salah satunya adalah anti perundungan, penulis skenario langsung mengadaptasi cerpen tersebut menjadi sebuah skenario film.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah Septy Ellyani (2023:8), diketahui bahwa Indah Septy Eliyani adalah kandidat sutradara pengganti yang mana kandidat sutradara pertama yaitu Kevin Bagaskara terpaksa mengundurkan diri karena tidak bisa cuti dari pekerjaannya. Setelah sutradara pertama mengundurkan diri, sang produser yaitu Rifqi Mardhani mulai mencari sutradara pengganti hingga pada akhirnya Rifqi meminta Indah untuk menyutradarai film pendek Pabarauk. Faktor yang mempengaruhi strategi kreatif sutradara dalam casting pemeran tokoh Amon adalah waktu pra produksi yang singkat dan sutradara yang berbeda daerah dengan penulis skenario sehingga proses casting pertama kali dilakukan secara paralel oleh triangle system.

Setelah sutradara pertama mengundurkan diri, sang produser yaitu Rifqi Mardhani mulai

mencari sutradara pengganti hingga pada akhirnya Rifqi meminta Indah untuk menyutradarai film pendek Pabarauk. Faktor yang mempengaruhi strategi kreatif sutradara dalam casting pemeran tokoh Amon adalah waktu pra produksi yang singkat dan sutradara yang berbeda daerah dengan penulis skenario sehingga proses casting pertama kali dilakukan secara paralel oleh triangle system.

Berdasarkan hasil wawancara sutradara (2023:6) proses casting pemeran tokoh Amon pertama kali dilakukan oleh Dafriansyah Putra atau Rian selaku penulis skenario film Pabarauk. Rian mewakili triangle system melakukan casting sendiri tanpa sutradara dan produser dengan mendatangi beberapa sekolah yang ada di Batusangkar dengan bantuan salah satu teman kerjanya yaitu bapak Yusuf. Selain itu Rian juga menyebarkan casting flyer di media sosial. Casting dilakukan di tiga sekolah yang ada di Batusangkar yaitu SDN 05 Batusangkar dan SDN 06 Batusangkar pada tanggal 24 Agustus 2022, kemudian dilanjutkan pada tanggal 27 Agustus 2022 di SDN 16 Batusangkar. Rian mengirimkan surat pemberitahuan kepada sekolah-sekolah tersebut bahwasanya akan diadakannya casting film pendek Pabarauk.



Gambar 1. Casting Flyer
(Sumber: Dafriansyah putra, 2023)



Gambar 2. Surat Pemberitahuan
(Sumber: Dafriansyah putra, 2023)

Sebelum memulai proses casting, tentunya sutradara perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang karakter dalam skenario. Sutradara harus mengidentifikasi sifat, kepribadian, dan latar belakang karakter yang akan diperankan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakter, sutradara dapat mencari aktor yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk menghidupkan karakter tersebut.

Penampilan seorang aktor dalam film secara umum dibagi dua yakni, visual dan audio. Secara visual menyangkut aspek fisik yakni, gerak tubuh (gestur), serta ekspresi wajah. Lebih jauh menyangkut suara pemain (audio) akan dibahas dalam pembahasan suara (Pratista, 2008:84). Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film adalah penampilan/akting seorang pemain (Pratista, 2017:16). Penampilan seorang pemain menjadi hal yang sangat penting, karena pemain yang menyampaikan pesan dari skenario ke dalam film.

“Pemain sama pentingnya dengan pengarang. Kalau ceritanya dikarang dengan baik,

dan apabila aktingnya juga baik, biarpun kualitas pemotretannya, suaranya bahkan kontinuitas visualnya hanya kelas dua, film masih dapat digolongkan dengan film baik. Tetapi seandainya skenarionya dan aktingnya lemah, apapun yang sutradara dan ahlinya yang akan dilakukan tidak akan menyelamatkan film ini” (Livingston, 1969: 72).

Tidak adanya agency atau komunitas yang menyediakan aktor anak-anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi strategi kreatif sutradara dalam proses casting dan directing pemeran tokoh Amon, menggunakan aktor amatir adalah bentuk strategi kreatif yang dilakukan sutradara. Aktor Amatir adalah seseorang yang melakukan akting atas dasar suka dan kesenangan akan tetapi bukan memperoleh nafkah (Ramadana: 2016).

Aktor amatir biasanya digunakan bukan karena kemampuan akting mereka namun karena orientasi mereka dengan karakter yang diperankan (Pratista, 2008:82). Menyutradarai aktor amatir tentunya memiliki tantangan khusus dibandingkan menyutradarai aktor profesional.

“Tetapi dalam memilih seorang amatir yang baik dan menyutradarainya, sutradara akan mendapat komposisi yang jauh lebih rumit dari pada bila bekerja dengan profesional. Karena pengalaman dalam akting, seorang profesional dapat bermain tanpa bimbingan sutradara yang penuh, tetapi amatir yang baik pun membutuhkan bimbingan yang penuh. Sutradara harus pilih dan cast jauh lebih banyak calon pemain dari pada kalau pilih cast profesional” (Livingston, 1969: 72).

Hasil casting tahap satu yang telah dilakukan, sebanyak satu orang anak perempuan yang mendaftar melalui casting flyer, satu anak laki-laki hasil rekomendasi asisten sutradara dan

74 anak-anak yang mencakup 33 orang anak laki-laki dan 41 orang anak perempuan dari hasil casting tiga sekolah di Batusangkar. Casting dilakukan dengan cara meminta anak-anak untuk menghafalkan dialog terlebih dahulu, barulah kemudian memperkenalkan diri dan akting kemudian didokumentasikan. Data berupa dokumentasi video perkenalan tersebut dikirim ke sutradara melalui tautan google drive untuk di seleksi kembali.

Terpilihlah dua orang pemeran tokoh Amon yaitu bernama Daanish Athallah Rasky dan Xavilla De Geo. Kedua calon pemeran ini akan dicasting kembali pada casting tahap dua. Dan ini bukanlah perkara yang mudah untuk memutuskan siapa yang akan menjadi pemeran tokoh Amon. Pasalnya salah satu calon pemeran Amon yaitu Geo merupakan seorang anak-anak yang sudah pernah berkecimpung di dunia akting, tentu hal ini menjadi nilai plus tersendiri bagi Geo. Namun secara fisik, karakter wajah Geo kurang cocok dengan karakter Amon. Latar belakang Amon adalah seorang anak desa yang memiliki karakteristik wajah yang lokal, sedangkan Geo memiliki karakteristik wajah seperti orang barat.

Calon pemeran tokoh Amon berikutnya yaitu Daanish, Daanish bukanlah dari kalangan aktor, bahkan sebelumnya Daanish tidak pernah berkecimpung di dunia akting. Tetapi secara fisik wajah Daanish cocok dengan karakteristik tokoh Amon. Secara karakter kepribadian Daanish memiliki kecocokan dengan karakter Amon. Tokoh Amon dalam skenario diceritakan sebagai seorang anak yang perajuk, dan gampang cemburu dengan buruk peliharaan ayahnya. Berdasarkan wawancara sutradara (2023:6) karakter Daanish sendiri sudah disukai oleh sang sutradara sejak casting pertama kali.



Gambar 3. Calon pemeran Amon (Geo)
(Sumber:Nurul Aini, 2023)



Gambar 4. Calon pemeran Amon (Daanish)
(Sumber:Nurul Aini, 2023)

Berdasarkan proses casting tahap dua yang dilakukan oleh sutradara secara langsung di Gedung Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, Sutradara memutuskan melakukan casting type yaitu sutradara memilih pemeran berdasarkan kecocokan fisik dan kepribadian sebagai upaya menjawab kebutuhan visual (Wawancara sutradara, 2023:6).

Proses casting merupakan 70% - 80% dari proses directing (Travis, 1997:147). Menurut Livingston (1969:79) tipe-tipe casting ada 2 yaitu, casting to type, dan casting against type. Casting to type adalah casting dengan mempergunakan pola tertentu dari munculnya dan dari aksinya.

Sedangkan casting against type adalah casting yang menentang type casting ini dengan sengaja.

Sutradara memilih casting to type yaitu memilih pemeran berdasarkan banyaknya kesamaan antara calon pemeran dan karakter yang akan diperankan. Menurut sutradara, ketika melihat video casting Daanish pertama kali, sutradara merasa secara penampilan Daanish cocok dengan karakter Amon. Terlebih dalam video dokumentasi casting tersebut terlihat Daanish yang cengengesan ketika memperkenalkan diri. Berdasarkan wawancara sutradara (2023:6) dalam menyutradarai anak-anak, sutradara lebih memilih anak-anak yang karakternya mirip dengan tokoh yang diperankan, sehingga pemain tidak perlu mempelajari karakter yang bukan sifat asli pemain. Setelah terpilihnya Daanish sebagai pemeran tokoh Amon, proses selanjutnya yaitu reading.

Reading merupakan pengarahan para pemain sesuai dengan skenario dan pencapaian kreatif sang sutradara (Heru Effendy, 2009:55). Reading dilakukan bersama-sama membaca skenario sesuai porsi perannya masing-masing dan dibimbing oleh asisten sutradara (Rikrik El Saptaria, 2006: 128).

Faktor lain yang melatar belakangi strategi kreatif sutradara adalah waktu pra produksi yang singkat sehingga proses dari reading hingga rehearsal dilakukan secara intens dan se efektif mungkin. Berdasarkan wawancara sutradara (2023:6) deadline yang diberikan oleh Pusbang film sekitar kurang lebih tiga bulan. Proses reading dilakukan bersama-sama dengan pemeran anak-anak lainnya, reading dilakukan di Aula Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Pemain di minta untuk menghafal dialog dan berlatih adegan. Kendala dari Daanish adalah

situasi ketika Daanish merasa lelah dan tidak serius ketika proses reading. Peralnya selain reading, Daanish memiliki kewajiban lain sebagai seorang siswa, proses reading dilakukan setelah Daanish pulang sekolah, tidak hanya menghafal dialog, tetapi Daanish juga harus latihan tari dan silat untuk kebutuhan adegan. Awalnya sutradara mencoba meminta tolong kepada orang tua Daanish tetapi tidak didengar oleh Daanish sehingga orang tuanya meminta sutradara untuk langsung menegur saja, lantaran Daanish adalah tipikal anak yang manja pada orang tuanya. Sutradara memberikan doktrin kepada Daanish dengan meyakinkan Daanish bahwa sutradara sangat berharap kepada Daanish, bahwa ia memilih Daanish karna ia percaya akan potensi Daanish (Wawancara sutradara, 2023:6). Mendoktrin dengan cara memberi teguran lunak kepada Daanish adalah bentuk pendekatan emosional antara sutradara dan pemain. Seperti yang dijelaskan Don Livingston (1969:86).

“Dan ini tergantung dari kepribadian sutradara dan pemain, sedikit teguran lunak dapat membantu. Bagaimanapun sutradara harus tetap hati-hati dan harus memperhitungkan perasaan pemain. Bukannya pemain itu harus dimanjakan, tetapi tiap sutradara tahu bahwa pemain yang tidak senang hatinya di set, juga akan kelihatan kurang senang di layar”.

Daanish merupakan anak yang manja dengan orang tuanya, sehingga metode yang dilakukan dengan cara pendekatan, mempelajari karakter Daanish dibantu dengan orang tuanya. Upaya pendekatan dengan pemain ini sudah dilakukan sutradara sejak pertama kali ia memilih Daanish sebagai tokoh Amon, sutradara sempat beberapa kali berkunjung ke rumah Daanish untuk

melakukan pendekatan dan mempelajari karakter Daanish (Wawancara sutradara, 2023:6). Upaya membangun kedekatan emosional dengan pemain menjadi hal yang sangat penting, sehingga akan memudahkan ketika mengarahkan akting.

Seorang amatir harus mampu berpikir jauh atas skenario yang dibacanya. Berfikir secara kreatif dan siap mental harus dimiliki seorang pemain. Selain itu, yang harus dimiliki seorang pemain adalah hubungan pemain dengan sutradara. Sebab pemain yang amatir harus dibimbing oleh sutradara yang baik dan bersikap wajar.

Rehearsal atau latihan dilakukan dengan cara mengatur tata gerak (blocking), mimik, dan bahasa tubuh disesuaikan dengan keinginan sutradara, asisten sutradara membangun kepercayaan diri dan mood pemain, sehingga pada saat syuting dapat berjalan dengan lancar (Rikrik El Saptaria, 2006:128-129). Proses rehearsal dilakukan sutradara, asisten sutradara, dan Daanish. Tahapan rehearsal dilakukan dengan membiasakan Daanish bermain dengan beruk. Proses ini dilakukan agar Daanish tidak takut ketika beradegan satu frame dengan beruk karena terdapat 5 scene yang mengharuskan Daanish berinteraksi dekat dengan beruk.

Awalnya Daanish takut untuk berinteraksi dengan beruk, ada dua ekor beruk yang ditawarkan oleh pawangnya. Beruk yang pertama sudah jinak tetapi fisiknya kurang sempurna, dan beruk yang kedua fisiknya cocok tetapi tidak jinak. Pada akhirnya sutradara memutuskan ketika proses syuting menggunakan dua ekor beruk dengan cara mengakali beberapa adegan seperti adegan beruk memanjat menggunakan beruk yang tidak jinak dan ketika adegan beruk hanya duduk dikandang atau naik sepeda bersama

Daanish sutradara menggunakan beruk yang jinak (Wawancara sutradara, 2023:6).



Gambar 5. Daanish mendekati beruk (Sumber: Dafriansyah putra, 2023)



Gambar 6. Daanish membonceng beruk (Sumber: Dafriansyah putra, 2023)

Sutradara bertanggung jawab atas pengarahan para pemain dalam produksi film, drama, atau pertunjukan lainnya. Sutradara berkoordinasi dengan asisten sutradara dalam memberikan pengarahan ke pemain di depan kamera, bagaimana pemain harus berakting serta pengucapan dialognya (Rif'atil akhlak, 2018). Oleh karena itu sutradara harus memiliki visi yang sama dengan asisten sutradara.

Daanish adalah seorang aktor amatir yang mana sebelumnya Daanish belum pernah terlibat dalam proses akting. Dalam pengarahan adegan tentunya tidak semudah ketika menyutradarai

aktor professional. Seperti yang dikatakan Don Livingston (1984:87) sebagai berikut:

“Kadang-kadang seorang sutradara harus menyuruh seorang amatir menirunya (mimic), tetapi professional tidak boleh di suruh meniru. Kalau sutradara mencoba menyuruh seorang professional menirunya, pemain akan merasa tersinggung dan akan menyangka bahwa sutradara tidak percaya akan kemampuannya”.

Dibutuhkan keintiman khusus untuk membangun emosi pemain dan cara-cara yang kreatif untuk memberikan pemahaman terhadap pemain amatir. Termasuk cara berkomunikasi ketika mengarahkan sebuah adegan, misalnya seperti scene 12 yaitu ketika adegan Amon berekspresi senyum menyeringai.



Gambar 7. Scene 12 Amon menyeringai ke beruk
(Sumber: Film Pabaruaq, 07.16-07.20)

Adegan ini Daanish sempat beberapa kali take karena kesulitan untuk berekspresi menyeringai. Sutradara berkali-kali menjelaskan ekspresi tersebut tetapi masih kurang, hingga Ibunda Daanish membantu untuk menjelaskan ekspresi tersebut dan meminta Daanish berekspresi seperti ketika dia kesal dengan adiknya, tetapi tetap saja kurang. Pada akhirnya

sutradara mencontohkan adegan menyeringai dengan berekspresi menyeringit se detail mungkin, yang mana sebenarnya hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh seorang sutradara, tetapi karena Daanish merupakan aktor amatir, menurut sutradara hal tersebut sah-sah saja dilakukan (Wawancara sutradara, 2023:6).

Secara umum sutradara tidak terlalu kesulitan lagi dalam men direct Daanish, karena sudah melakukan latihan yang intens dan matang selama pra produksi yang singkat. Beberapa adegan yang memerlukan latihan khusus sudah dilalui Daanish pada tahap praproduksi seperti latihan tari untuk scene 19. Meskipun telah melakukan proses pra produksi yang matang tidak menutup kemungkinan adanya faktor kendala dari luar. Seperti pada scene 19 yaitu adegan Daanish menari bersama beruk di atas puncak.



Gambar 8. Scene 19 Amon menari
(Sumber: Film Pabaruaq, 10.43-12.17)

Waktu yang singkat dikarenakan matahari yang hampir tenggelam, perpindah lokasi sebelumnya yang cukup jauh, dan dengan teknis kamera yang berputar 360 derajat, mengharuskan sutradara untuk mempercayakan sepenuhnya adegan kepada Daanish. Hanya Daanish, beruk dan kameramen yang boleh di atas puncak agar kamera bisa berputar 360 derajat. Berdasarkan wawancara sutradara (2023:6) sebelum take sutradara kembali

mengingatkan Daanish mengenai adegan yang akan diperankan. Menyutradarai skenario yang berbahasa Minangkabau tentunya memiliki kesulitan tersendiri bagi sutradara yang bukanlah orang minang. Sama halnya dengan sutradara film Pabarauk yang berasal dari Palembang, dalam menyutradarai skenario yang berbahasa Minangkabau, Indah Septy Ellyani selaku sutradara mendelegasikan peran tersebut kepada Dafriansyah putra sekaligus penulis skenario.

Selama proses syuting sutradara selalu meminta persetujuan atas dialog aktor kepada penulis skenario yang secara tidak langsung berperan sebagai dialogue coach. Dialogue coach/dialogue director adalah orang dalam set yang bertanggung jawab membantu para aktor/aktris dalam mempelajari kalimat yang akan mereka ucapkan selama pembuatan film (Emiten.com, 2023).

Pendekatan yang baik dalam pengarahan adalah menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, kolaboratif, dan saling menghargai di antara semua anggota tim. Setiap sutradara memiliki gaya uniknya sendiri, dan beberapa mungkin lebih tegas dan memiliki visi yang kuat, sementara yang lain lebih inklusif dan terbuka terhadap ide-ide dari orang lain.

4.2 Pembahasan

Melalui strategi kreatif sutradara pada proses praproduksi dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, sutradara mampu mengantisipasi kekurangan Daanish dan beberapa situasi tidak ideal. Strategi kreatif sutradara sangat berperan penting dalam proses casting dan directing pemeran tokoh Amon pada film Pabarauk. Produksi film sering kali melibatkan banyak tantangan, seperti anggaran terbatas, batasan

waktu, atau kendala teknis. Strategi kreatif sutradara membantu dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dengan cara yang inovatif. Sutradara mungkin harus memikirkan solusi kreatif, mengubah pendekatan mereka, atau menemukan cara baru untuk mencapai visi mereka dalam situasi yang terbatas. Berikut analisis berdasarkan konsep Pengembangan Strategi Kreatif "The Four P'S of Creativity" (4P) Mell Rhodes.

Mell Rhodes mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena seseorang (person) mengkomunikasikan ide-ide baru (product) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (process) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya memenuhi adanya kebutuhan (press) yang dipengaruhi tekanan ekologis (Muamaroh: 2021). Rhodes mengemukakan empat dimensi kreatif sebagai indikator kemunculan kreativitas yang disebut dengan "The Four P'S Creativity" (4P) sebagai berikut:

a. Person

Dimensi person yaitu upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu yang dapat disebut Kreator (Fachruddin, 2015:18). Person disebut juga orang-orang yang mengkomunikasikan ide-ide kreatif.

Dimensi person pada proses casting dan directing pemeran tokoh Amon adalah Indah Septy Elliyani selaku sutradara film Pabarauk. Sutradara adalah orang yang memimpin proses produksi dan mengkoordinasi seluruh tim produksi. Meskipun waktu praproduksi yang singkat dan keberadaan para person pada triangle system yang berbeda provinsi, mereka melakukan brainstorming mengenai pelaksanaan proses casting.

Sutradara bertanggung jawab untuk memimpin proses syuting dan memastikan bahwa

visi kreatif dari sebuah film terwujud dengan baik dalam setiap aspek produksinya. Sutradara adalah orang yang berperan penting dalam mengkoordinasi proses syuting. Melalui proses brainstorming bersama triangle system sutradara selaku person dalam strategi kreatif memutuskan untuk melaksanakan proses casting pertama kali secara paralel. Strateginya sutradara memutuskan penulis skenario untuk mewakili triangle system melakukan casting sendirian tanpa didampingi sutradara dan produser dengan bantuan rekan kerjanya. Dokumentasi casting berupa material video casting tersebut lalu dikirimkan kepada sutradara melalui via google drive untuk diseleksi lebih lanjut.

Selain itu, tugas utama sutradara adalah mengarahkan para aktor dalam memberikan penampilan terbaik mereka. Sutradara membantu aktor memahami karakter yang mereka perankan dan mengarahkan mereka dalam pengucapan dialog, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan emosi yang diperlukan dalam setiap adegan.

Dalam menyutradarai skenario yang berbahasa Minangkabau, dengan ketebatasan sutradara dalam berbahasa minang, sutradara mendelegasikan peran dialogue coach kepada penulis skenario sebagai strategi kreatif sutradara.

Menyutradarai aktor amatir bisa menjadi tantangan menarik, tetapi juga memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan menyutradarai aktor yang lebih berpengalaman. sutradara adalah orang yang berperan penting dalam pengarahan adegan. Agar mencapai akting yang optimal, Indah Septy Eliyani selaku sutradara melakukan reading dan rehearsal yang intens dalam waktu yang singkat.

b. Process

Dimensi process adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif (Fachruddin, 2015:18). Brainstorming adalah hal yang paling sering dilakukan oleh triangle system dalam proses casting dan directing pemeran tokoh Amon. Menurut Rawlinson (1977:27) brainstorming adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat.

Pada proses pra produksi yang singkat dan triangle system yang berbeda-beda daerah, hasil brainstorming para triangle system adalah memutuskan untuk melaksanakan casting terlebih dahulu tanpa di dampingi dengan sutradara dan produser. Penulis skenario mewakilkan triangle system dalam proses casting pemeran tokoh Amon. Casting dilakukan dengan cara menyebarkan casting flyer di sosial media dan mengunjungi 3 sekolah yang ada di Batusangkar, yaitu SDN 05 Batusangkar, SDN 06 Batusangkar dan SDN 16 Batusangkar. Calon pemeran yang bersedia di casting dikumpulkan dan di minta untuk memperkenalkan diri dan menghafalkan beberapa dialog kemudian di rekam. Data berupa video casting tersebut dikirim ke sutradara via google drive untuk diseleksi kembali.

Setelah diseleksi oleh sutradara terpilihlah dua calon pemeran tokoh Amon yaitu Xavilla De Geo dan Daanish Athallah Rasky. Dua orang calon pemeran ini akan di casting secara langsung oleh sutradara. Sutradara memilih Daanish yang memiliki kecocokan dengan tokoh Amon.

Proses reading kendala yang dihadapi yaitu situasi ketika Daanish tidak mood untuk latihan, strategi yang digunakan sutradara adalah dengan memberikan sedikit teguran lunak dan melakukan pendekatan emosional dengan

meyakini Daanish bahwa sutradara yakin dengan potensi Daanish.

Proses rehearseal, untuk kebutuhan cerita Daanish melakukan latihan bersama beruk agar Daanish terbiasa ketika beradegan dengan beruk. Awalnya beruk yang ditawarkan ada dua ekor, yang pertama memiliki fisik yang sehat tetapi tidak jinak dan satu lagi memiliki fisik yang tidak sehat tapi jinak. Strategi yang digunakan sutradara yaitu menggunakan dua ekor beruk ketika proses syuting. Seperti ketika Daanish beradegan dengan beruk menggunakan beruk yang jinak dan ketika adegan memanjat pohon menggunakan beruk yang tidak jinak.

Kendala yang dialami sutradara pada proses syuting yaitu seperti pada scene 12 ketika Daanish beradegan menyeringai ke beruk, Daanish sempat beberapa kali take karena Daanish tidak mendapatkan ekspresi yang diinginkan. Strategi yang digunakan yaitu dengan mencontohkan adegan tersebut sedetail mungkin.

Kendala lainnya seperti pada scene 19 yaitu ketika Daanish beradegan menari di atas puncak, dengan proses syuting yang terburu-buru dan teknis kamera yang berputar 360 derajat, mengharuskan tidak ada satupun yang masuk ke dalam set kecuali kameramen dan pemain. Strategi yang digunakan sutradara adalah dengan mempercayakan sepenuhnya adegan kepada pemain. Melalui proses reading dan rehearseal yang intens, Daanish berhasil memerankan adegan tersebut.

Dalam menyutradarai naskah yang berbahasa minang, strategi yang digunakan sutradara dalam menyiasati kekurangannya dalam berbahasa minang adalah dengan mendelegasikan peran dialogue coach kepada sang penulis naskah. Selama proses syuting

sutradara meminta persetujuan kepada penulis naskah atas dialog pemain.

c. Press/Dorongan

Kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri) berupa keinginan atau hasrat untuk menciptakan atau bersibuk diri secara kreatif maupun dorongan eksternal (dari lingkungan sosial dan psikologis) (Fachruddin, 2015:18).

Dimensi press proses casting dan directing pemeran tokoh Amon memiliki dorongan internal dan eksternal. Dorongan internal yaitu karena keinginan sutradara untuk menemukan calon pemeran tokoh Amon yang sesuai dengan karakter, karena sulitnya mencari pemeran anak-anak yang sudah berpengalaman didunia akting dalam waktu pra produksi yang singkat. Hal tersebut menjadi faktor pendorong strategi kreatif sutradara dalam proses casting dan directing pemeran tokoh Amon.

Karakter fisik anak-anak yang akan di cari adalah seorang anak-anak yang memiliki bentuk wajah lokal. Adapun referensi karakter tokoh Amon yang dimiliki sutradara adalah seperti pemeran tokoh Moon Kang Tae kecil dalam serial drama korea *Its Okay to Not Be Okay* (Wawancara sutradara: 2023). Karakter Moon Kang Tae diceritakan sebagai anak yang gampang cemburu dengan kakaknya yang disabilitas, Moon Kang Tae merasa ia kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karena orang tuanya lebih fokus kepada kakaknya yang disabilitas. Karakter Amon pada film *Pabarua* diceritakan mirip dengan karakter Moon Kang Tae, Amon merupakan anak yang gampang cemburu dengan beruk peliharaan ayahnya karena ayahnya selalu keras kepala mempertahankan beruk peliharaannya (Wawancara sutradara: 2023).

Dorongan eksternal yang ada pada strategi kreatif sutradara dalam proses casting dan directing pemeran tokoh Amon yaitu masa pra produksi yang singkat dan tidak adanya agency ataupun komunitas yang menyediakan aktor cilik. Faktor eksternal inilah yang mempengaruhi strategi kreatif sutradara dalam mengsiyasi hal tersebut. Menggunakan aktor amatir adalah strategi yang digunakan sutradara dalam menyiasati situasi tidak ideal tersebut.

d. Product

Dimensi product adalah upaya mendefinisikan kreatifitas berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif (Fachruddin, 2015:18). Berdasarkan dimensi produk, produk yang dihasilkan yaitu film Pabaruaq.

Film Pabaruaq tayang pertama kali di JAFF yang ke-17 pada bulan November 2022 dalam program khusus Layar Indonesiana. Film pendek ini berdurasi 13 menit 51 detik dan sudah tayang di Joyland Festival yang diselenggarakan di Bali. Selama 2023 kedepan produser film Pabaruaq telah mendaftarkan film Pabaruaq ke beberapa festival salah satunya Del Cinema di Cefalu, Italia dan festival Steve Aronson International di Costa Rica.

Film Pabaruaq adalah bentuk hasil dari strategi kreatif sutradara. Sutradara membantu memvisualisasikan konsep film, mengembangkan karakter, menyutradarai adegan, membangun ritme dan alur cerita, menciptakan identitas visual, dan berkolaborasi dengan tim kreatif. Dengan strategi kreatif yang kuat, sutradara dapat menghasilkan film yang unik, menginspirasi, dan berkesan bagi penonton.

Proses produksi film Pabaruaq tidak selalu berjalan sesuai rencana. Setiap produksi film memiliki tantangan uniknya sendiri, dan kemampuan untuk mengatasi kendala-kendala ini dengan efektif merupakan bagian penting dari proses syuting yang sukses. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya sutradara memiliki strategi kreatifnya tersendiri.

Pada proses casting dan directing pemeran tokoh Amon terdapat ke empat dimensi strategi kreatif menurut Mell Rhodes The Four P'S of Creativity (4P). Ke empat dimensi baik person, process, press, dan product saling berkaitan. Dimensi person merupakan orang yang dibalik ide kreatif yang akan menciptakan ide kreatif. Dimensi process yaitu ketika dimensi person mengeluarkan ide kreatifnya. Kemudian dimensi press berperan sebagai dorongan bagi dimensi person dalam menciptakan ide kreatif. Serta hasil dari ketiga dimensi tersebut menciptakan sebuah karya (product).

Berdasarkan wawancara dengan Daanish, perasaan yang dirasakan Daanish ketika proses syuting adalah senang dan tidak senang. Perasaan senang didapatkan Daanish karena senang bertemu teman baru, tim baru dan pengalaman baru. Tapi disini lain Daanish kurang senang dengan proses syuting yang melelahkan, hal inilah yang membuat Daanish tidak tertarik menjadi aktor. Meskipun Daanish ternyata tidak berambisi di dunia akting, ternyata sutradara mampu membuat Daanish berhasil akting dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi Daanish selama proses syuting.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Indah Septy Ellyani

termasuk kedalam kategori *competent director*. Strategi kreatif yang dilakukan oleh Indah Septy Ellyani seperti melakukan casting secara parallel karena waktu produksi yang sangat singkat dan jarak yang cukup jauh. Tidak memiliki agency maupun komunitas menyebabkan Indah Septy Ellyani juga memutuskan untuk menggunakan aktor amatir, pendekatan dengan aktor dilakukan dengan cara berkunjung kerumah daanish untuk observasi karakter dan kepribadian. Awalnya aktor juga takut dengan buruk, strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan dua ekor buruk pada saat syuting. Selain itu, kesulitan aktor dalam beradegan menyeringi ke buruk, disiasati dengan mencontohkan ekspresi menyeringai dengan detail. Bahasa juga merupakan salah satu faktor penting dalam film ini, selama proses syuting sutradara mendelegasikan peran dialogue coach kepada penulis scenario sebagai strategi sutradara dalam menyiasati keterbatasannya tentang Bahasa minang.

6 DAFTAR ACUAN

Buku:

- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. (1992). Jakarta. *Analisis data kualitatif*. Terj. Tjejep Rohidi.: UI Press.
- Anirun, Suyatna. (1998). *Menjadi Aktor*. Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Biran, Misbach Yusa. (1997). *Kamus Kecil Istilah Film*. Jakarta: BP. SDM CITRA.
- Dancyger, Ken. (2006). *The Director's Idea: The Path to Great Directing*. USA: CRC Press.
- Effendy. (2010) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Guildford, J.P. (1986). *Creative Talents: Their Nature, Uses and Development*. New York: Bearly Limited.
- Lexy, J Moleong. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Livingston, Don. (1984). *Film and The Director*. Terjemahan Masfil Nurdin.
- Livingston, Don. (1969). *Film and Director*. Newyork: Capricorn Book.
- Naratama. (2006). *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rhodes, M. (1961). *An Analysis of Creativity*. Phi Delta Kappan, 42(7), 305- 310.
- Rohidi, Tjetjep R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Saptaria, Rikrik El. (2006). *Acting Handbook: Panduan Praktis Aktng Untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sarumpaet, G. d. (2008). *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Stephanie & K. Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Surdayanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.

Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

Akhlaq, M. R. A., & Setiawi, S. W. (2018). Strategi Kreatif BW Purba Negara dalam Casting dan Directing tokoh Mbah Sri pada Film Ziarah. *Jurnal Capture*, 10, 40-55.

Komunitas Fisabilillah Production (Fispro) Kota Medan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*. 67-78.

Muamaroh. (2018). Skripsi. Strategi Kreatif MuslimahDaily.Com Dalam Mengemas Komen Dakwah Melalui Film Islami Embun Hijrah. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif H. Jakarta.

Nugroho, W., Adji, T. S., & Setiawati, S. W. (2017). Proses Kreatif Eddie Cahyono dalam Penciptaan Film Siti. *Capture Jurnal Seni Media Rekam*, 75-89.

Ramadana, Ario. (2016). Menyutradarai Pemain Amatir Pada Film Fiksi Televisi Barabintah. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia

Internet:

Media social Instagram @Malayapurafilms

diakses 23 maret 2023.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 7 Maret. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>.

Pengertian Sutradara dan Tugas-tugasnya Dalam Pembuatan Film.2023 (<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/> diakses 25 Maret 2023).

Pengertian brainstorming. 2023 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Curah_pendapat#:~:text=Curah%20pendapat%20\(brainstorming\)%20adalah%20suatu,secara%20spontan%20dari%20anggota%20kelompok,di%20akses%2030%20Mei%202023](https://id.wikipedia.org/wiki/Curah_pendapat#:~:text=Curah%20pendapat%20(brainstorming)%20adalah%20suatu,secara%20spontan%20dari%20anggota%20kelompok,di%20akses%2030%20Mei%202023)).

Profil Direktorat Perfilman, Musik dan Media. 2023. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-kembali-gelar-kompetisi-film-pendek-2023-layar-indonesiana>)Di akses 25 Mei 2023